



## SOSIALISASI BIASAKAN BERTUTUR KATA BAIK DALAM BERAKTIVITAS UNTUK MENCIPTAKAN LINGKUNGAN YANG NYAMAN DI SEKOLAH

Adiya Rahim Ramadhan✉, Annisa Ramadhani, Mutia Shilda Yusfa, Nurhadi,  
Nurlaila Fathimah Anwar

Program Studi Pendidikan Profesi Guru, Universitas Mulawarman

✉email: [adiarahim1219@gmail.com](mailto:adiarahim1219@gmail.com)

### ABSTRAK

**Abstrak:** Banyaknya fenomena yang terjadi dalam dunia pendidikan saat ini mencerminkan merosotnya etika bertutur kata yang baik, dalam kegiatan belajar mengajar dan interaksi sosial di sekolah. Penggunaan bahasa yang kasar, tidak sopan, atau bertentangan dengan norma sosial dapat mengganggu proses belajar mengajar, merusak hubungan antar siswa, dan merusak suasana sekolah yang harmonis. Tujuan dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah agar siswa menyadari pentingnya bertutur kata yang mencerminkan akhlak yang terpuji. Kegiatan ini dilakukan dalam bentuk sosialisasi kepada siswa di lingkungan sekolah, dengan metode yang digunakan berupa pemberian materi edukasi, permainan interaktif, dan demonstrasi hasil karya siswa. Ketika siswa berpartisipasi dalam kegiatan ini, mereka menciptakan iklim belajar yang aman dan suasana harmonis di sekolah serta mengembangkan pemahaman yang lebih mendalam tentang etika bertutur kata yang baik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 75% memiliki pemahaman tinggi, 24% memiliki pemahaman sedang, dan 1% memiliki pemahaman rendah.

**Kata Kunci:** Bertutur Kata; Iklim Belajar; Sosialisasi

**Abstract:** The many phenomena in education today reflect the decline in the ethics of good speech, in teaching and learning activities and social interactions in schools. The use of language that is rude, impolite, or contrary to social norms can disrupt the teaching and learning process, damage relationships between students, and destroy a harmonious school atmosphere. The aim of this community service activity is for students to realize the importance of speaking words that reflect commendable morals. This activity is carried out in the form of outreach to students in the school environment, with the methods used in the form of providing educational materials, interactive games, and demonstrations of student work. When students participate in these activities, they create a safe learning climate and harmonious atmosphere at school and develop a deeper understanding of good speech etiquette. The results showed that 75% had a high understanding, 24% had a medium understanding, and 1% had a low understanding.

**Keywords:** Speaking; Learning Climate; Socialization



#### Article History:

Received: 28-09-2024

Revised : 29-09-2024

Accepted: 10-02-2025

Online : 02-06-2025



*This is an open access article under the  
CC-BY-SA license*

### A. PENDAHULUAN

Teknologi dan komunikasi berkembang secara pesat. Saat ini sebagian besar orang dapat berkomunikasi dengan mudah (Munthe, 2021). Salah satu

alasannya adalah dengan berkembangnya internet. Internet telah digunakan oleh semua kalangan sehingga dapat dimanfaatkan untuk semua bidang kehidupan. Internet memiliki banyak keuntungan seperti membantu seseorang untuk mencari hal-hal yang ingin diketahui. Tetapi, internet juga memiliki dampak buruk, salah satunya adalah kebebasan seseorang dalam berkata kasar pada media sosial (Malay, 2022).

Dengan bebasnya seseorang berkata kasar di internet, tentunya hal tersebut dengan mudah untuk ditiru untuk anak-anak termasuk siswa SMP sehingga karakter sopan santun siswa tidak terbentuk dengan baik. Penting untuk memperhatikan karakter sopan santun siswa agar mereka tidak terjerumus ke hal-hal yang bersifat negatif. Hal ini dapat dicegah dengan melakukan pembiasaan di sekolah (Yusro et al., 2023). Kurangnya pengawasan dari orang tua dapat mempermudah efek negatif dari media sosial diserap oleh anak. Orang tua perlu melakukan pengawasan yang ketat agar anak tidak mengakses sesuatu yang tidak sesuai dengan usia mereka. Selain orang tua, orang di sekitar anak juga perlu berupaya untuk menghambat efek negatif tersebut sesuai dengan kondisi, situasi, serta lingkungan sekitar anak (Biduri et al., 2023). Sebagai bentuk reaksi terhadap fenomena kemerosotan moral, perlu dilakukan penguatan serta pemahaman terkait nilai-nilai luhur Pancasila kepada anak-anak agar pergeseran moral yang menyalahi kultur budaya Indonesia tidak terjadi (Dewi, 2024).

Dalam konteks pendidikan, pendidikan karakter adalah suatu kegiatan untuk mendidik anak-anak dalam mengambil keputusan yang bijak serta menerapkannya pada kehidupan sehari-hari sehingga mereka dapat berinteraksi secara positif di lingkungannya (Shiddiq, 2021). Kepemimpinan guru sangat berperan dalam membentuk karakter budaya sekolah yang positif dan mendukung keberhasilan siswa. Seorang guru yang memiliki keterampilan kepemimpinan yang baik tidak hanya mampu mengelola kelas dengan efektif, tetapi juga dapat menjadi agen perubahan di sekolahnya. Mereka diharapkan dapat menginspirasi rekan-rekan guru lainnya, mendorong peningkatan kualitas pembelajaran, serta berperan aktif dalam pengambilan keputusan yang berdampak pada lingkungan belajar. Berdasarkan berbagai penelitian, kepemimpinan guru terbukti memiliki dampak signifikan terhadap prestasi siswa dan keberhasilan sekolah secara keseluruhan (Leithwood et al., 2020). Oleh karena itu, pengembangan kepemimpinan guru melalui proyek-proyek yang inovatif dan berdampak langsung pada praktik di lapangan menjadi sangat penting dalam upaya menciptakan sistem pendidikan yang lebih baik dan berkualitas.

Dalam dunia pendidikan saat ini, menciptakan lingkungan belajar yang nyaman dan kondusif menjadi suatu tantangan utama dalam menciptakan *school well-being*. *School well-being* dibutuhkan dalam membangun lingkungan sekolah yang damai, karena pendidikan adalah salah satu sarana utama yang diperlukan dalam mengembangkan kehidupan yang harmoni dan damai. *School well-being* diperlukan untuk menciptakan lingkungan sekolah yang positif

karena pendidikan adalah salah satu wadah yang diperlukan oleh anak untuk mengembangkan kehidupan (Alwi & Fakhri, 2022). Kenyamanan belajar tidak hanya mencakup aspek fisik seperti tata ruang kelas, tetapi juga aspek psikologis dan sosial, termasuk kualitas interaksi antar anggota komunitas sekolah. Salah satu isu yang sering menjadi perhatian adalah kurang baiknya tutur kata siswa dalam berinteraksi dan berkomunikasi, baik di dalam maupun di luar kelas. Dukungan sosial adalah salah satu faktor penting dalam *school well-being*. Hal ini mencakup perhatian, penghargaan, kenyamanan, serta bantuan yang diberikan oleh individu kepada individu lainnya (Rohayati et al., 2023). Komunikasi yang efektif dalam pengelolaan kelas memiliki banyak manfaat, seperti siswa menjadi lebih aktif, keterampilan sosial siswa berkembang, terciptanya lingkungan belajar yang positif, motivasi dan hasil belajar siswa meningkat. Dengan komunikasi yang efektif juga memberi kesan bahwa guru telah berupaya untuk mendengar, memahami, serta mendukung siswa dalam proses pembelajaran (Juniarti, 2023).

Program Pendidikan Profesi Guru (PPG) Prajabatan merupakan salah satu langkah strategis dalam meningkatkan kualitas tenaga pendidik di Indonesia. Salah satu komponen penting dalam program ini adalah pengembangan proyek kepemimpinan. Proyek kepemimpinan dirancang untuk membekali calon guru dengan keterampilan kepemimpinan yang diperlukan dalam mengelola lingkungan belajar yang efektif, berkolaborasi dengan berbagai pemangku kepentingan, serta berinovasi dalam proses pembelajaran. Proyek kepemimpinan dalam PPG Prajabatan juga menekankan pentingnya inovasi dalam pendidikan. Guru-guru masa depan diharapkan mampu mengembangkan proyek-proyek yang relevan dengan tantangan pendidikan saat ini, seperti penerapan teknologi dalam pembelajaran, pengembangan metode pembelajaran yang lebih inklusif, serta upaya dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif bagi semua siswa.

SMP Negeri 1 Samarinda menyadari bahwa kurang baiknya tutur kata siswa dapat berdampak negatif pada berbagai aspek kehidupan sekolah. Penggunaan bahasa yang tidak sopan, kasar, atau tidak sesuai dengan norma sosial dapat mengganggu proses belajar mengajar, merusak hubungan antar siswa, serta menciptakan suasana sekolah yang kurang harmonis. Hal ini menjadi keresahan tersendiri bagi pihak sekolah, guru, dan orang tua siswa. Salah satu kegiatan sekolah yang dapat dimanfaatkan untuk menanamkan karakter sopan santun kepada siswa adalah pada Masa Pengenalan Lingkungan Sekolah (MPLS) yang menjadi salah satu kegiatan awal pada tahun ajaran baru di sekolah. MPLS merupakan kegiatan awal masuk sekolah untuk mengenalkan kepada siswa mengenai program, cara belajar, pengenalan diri, sarana dan prasarana, serta pembinaan awal terkait tradisi di sekolah (Latipah et al., 2024).

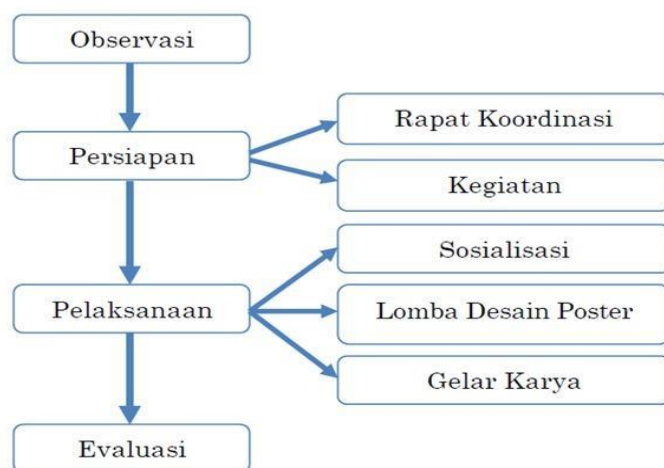
Momentum Masa Pengenalan Lingkungan Sekolah (MPLS) dapat menjadi kesempatan yang berharga untuk memperkuat dan mengokohkan budaya baru dalam transformasi pendidikan menuju pendidikan yang lebih menghargai dan menghormati setiap individu, dengan dukungan dari kerja sama dan gotong

royong Kegiatan MPLS ini dapat menjadi suatu kesempatan untuk memperkuat serta mengokohkan budaya baru menuju pendidikan yang lebih baik dalam menghargai dan menghormati, bekerja sama dan bergotong royong (Fitrah et al., 2023)

Dengan memanfaatkan kegiatan MPLS ini, kami Mahasiswa PPG Prajabatan Gelombang 2 Tahun 2023, Universitas Mulawarman mengambil inisiatif untuk menyelenggarakan Proyek Kepemimpinan bertema "Kind Words: Biasakan Bertutur Kata yang Baik dalam Beraktivitas" Proyek Kepemimpinan ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran seluruh anggota komunitas sekolah tentang pentingnya penggunaan bahasa yang baik dan santun. Selain itu, kegiatan ini juga dirancang untuk memberikan pengetahuan mengenai etika berkomunikasi, tata krama, serta dampak positif dari penggunaan bahasa yang baik dalam kehidupan sehari-hari. Diharapkan, seminar ini dapat membentuk karakter siswa yang lebih santun, sopan, dan bertanggung jawab dalam bertutur kata, sekaligus menciptakan budaya sekolah yang positif dengan membudayakan penggunaan bahasa yang baik sebagai salah satu nilai utama sekolah.

## B. METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat diimplementasikan melalui pendekatan penyuluhan. Acara-acara yang ditujukan untuk membangun interaksi sosial umumnya memiliki agenda yang telah direncanakan, meliputi prosedur penyampaian informasi serta alokasi waktu untuk sesi tanya jawab dan diskusi. Kegiatan sosialisasi *Kind Words* diselenggarakan di SMP Negeri 1 Samarinda dengan melibatkan seluruh siswa kelas VII sebagai peserta utama. Acara ini juga dihadiri oleh jajaran pimpinan sekolah, termasuk kepala sekolah dan wakil kepala sekolah, serta para staf pengajar dari SMP Negeri 1 Samarinda. Berikut ini adalah rangkaian tahapan dalam pelaksanaan program penyuluhan *Kind Words* yang berlangsung di SMP Negeri 1 Samarinda.



**Gambar 1.** Alur metode pelaksanaan sosialisasi *Kind Words*

- a. Observasi dilakukan dengan mengamati peserta didik dalam bertutur kata baik dengan teman sebaya atau warga sekolah lainnya pada saat di sekolah.

Setelah melakukan observasi, didapatkan banyak peserta didik yang berkata kasar dan hal itu berani mereka ucapkan secara terang-terangan baik tanpa peduli di mana mereka berada.

- b. Persiapan diawali dengan penyampaian draft proposal kegiatan dalam rapat koordinasi yang dihadiri oleh kepala sekolah, wakil kepala sekolah, dan seluruh staf pengajar SMP Negeri 1 Samarinda. Selanjutnya, dilakukan penyusunan perlengkapan yang diperlukan untuk kegiatan tersebut.
- c. Pelaksanaan dilakukan dengan empat kegiatan yakni lomba poster digital *Kind Words*, lomba games harta karun, sosialisasi terkait materi bertutur kata yang baik, dan gelar karya lomba poster digital yang telah dibuat oleh peserta lomba.
- d. Evaluasi dilakukan melalui beberapa metode, yaitu observasi lingkungan sekolah setelah pelaksanaan program, wawancara, dan pembagian kuisioner kepada para siswa untuk diisi.

### C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam kehidupan sehari-hari, sering terlihat bahwa anak-anak dan remaja kurang memperhatikan cara mereka berbicara, tidak hanya dalam proses belajar mengajar di sekolah, tetapi juga dalam interaksi sosial. Di zaman digital sekarang, banyak siswa terkena paparan budaya komunikasi kurang sopan di media sosial dan platform online, contohnya saat bermain game. Hal ini bisa berdampak pada cara mereka berkomunikasi di kehidupan nyata, termasuk di lingkungan sekolah. Dalam perkembangan modern saat ini, pendidikan karakter sejak usia dini menjadi semakin penting. Dengan demikian, nilai-nilai kesopanan perlu ditanamkan sejak awal dalam interaksi dengan mahasiswa baru.

Salah satu faktor yang mempengaruhi variasi kesantunan berbahasa adalah kurangnya pemahaman anak terhadap penggunaan kesantunan dalam pergaulan sehari-hari. Faktor lain yang memengaruhi kemampuan berbahasa anak adalah saling sindir. Dari data informasi yang diperoleh, saling sindir bisa terjadi dalam bentuk bahasa yang menyebut nama orang tua yang diolok-olok atau pekerjaan orang tua. Selain itu, media sosial juga berpengaruh terhadap penggunaan bahasa anak. Pada masa kini, mayoritas anak telah memiliki akun media sosial pribadi. Di media sosial, anak-anak dengan mudah meniru ungkapan yang sedang tren dan bahasa yang tidak sesuai usia (Santosa & Zuhaery, 2021).

Di SMP Negeri 1 Samarinda, variasi bahasa kotor yang digunakan oleh para siswa sangat beragam seperti : Bo\*\*h, To\*\*l, An\*\*\*g, B\*\*i. Bahasa ofensif yang mereka ucapkan dapat dikategorikan menjadi lima jenis. Lima bentuk bahasa keras termasuk keadaan, hewan, makhluk astral, benda, dan bagian tubuh. Berikut adalah penjelasan mengenai jenis-jenis referensi kata kasar atau kotor dalam bahasa Indonesia (Tjahyanti, 2020).

- a. Kondisi: Ungkapan yang menggambarkan keadaan tidak menyenangkan sering dianggap tidak sopan dalam percakapan. Umumnya, terdapat tujuh

aspek yang dapat dikaitkan dengan situasi tidak menyenangkan ini: masalah kesehatan mental, perilaku seksual menyimpang, keterbelakangan, kecacatan fisik, pelanggaran norma etika, ketidaksesuaian dengan ajaran agama atau kepercayaan, serta keadaan yang merugikan.

- b. Hewan: Tidak seluruh spesies hewan digunakan sebagai ungkapan kasar. Penyebutan nama hewan untuk menghina biasanya mengacu pada karakteristik negatif tertentu, dianggap menjijikkan oleh sebagian masyarakat, dilarang dalam beberapa ajaran agama, dipandang sebagai pengganggu, parasit, tidak higienis, atau berisik.
- c. Makhluk Astral: Makhluk-makhluk ini merupakan wujud non-fisik yang sering dianggap mengganggu kehidupan manusia.
- d. Benda: Serupa dengan hewan dan makhluk supranatural, benda yang kerap dijadikan kata-kata kasar dipilih berdasarkan sifat-sifat negatifnya
- e. Bagian tubuh: Ungkapan kasar sering kali merujuk pada organ-organ reproduksi. Selain itu, mata juga sering menjadi target penghinaan dalam penggunaan bahasa kasar.

Pelaksanaan kegiatan Proyek Kepemimpinan Kind Words “Bertutur Kata yang Baik dalam Beraktivitas” di SMP Negeri 1 Samarinda untuk meningkatkan pemahaman dan sikap peserta didik dalam bertutur kata yang baik dalam beraktivitas.

### 1. Observasi

Observasi dilakukan pada pekan kedua pelaksanaan PPL 2. Observasi dilakukan dengan mengamati peserta didik dalam bertutur kata baik dengan teman sebaya atau warga sekolah lainnya pada saat di sekolah . Hal ini dilakukan saat kami beraktivitas di sekolah baik pada pembelajaran di kelas ataupun di luar kelas seperti saat pergi ke kantin atau pada acara sekolah. Setelah melakukan observasi, didapatkan banyak peserta didik yang berkata kasar dan hal itu berani mereka ucapkan secara terang-terangan baik tanpa peduli di mana mereka berada.

### 2. Persiapan

Rapat persiapan pada tanggal 13 Juni 2024 di SMP Negeri 1 Samarinda yang dilakukan oleh mahasiswa PPG Prajabatan Gelombang 2 tahun 2023 yang berisi tentang pembentukan struktur kelompok, pembahasan konsep kegiatan, dan pembuatan *work breakdown structure*. Selanjutnya, pada tanggal 24 Juni 2024 melakukan fiksasi konsep dan pendanaan kegiatan. Kemudian dilanjutkan koordinasi dengan pihak sekolah SMP Negeri 1 Samarinda pada tanggal 25 Juni 2024 yang dihadiri oleh kepala sekolah, wakil kepala sekolah, pembina OSIS dan berdiskusi dengan siswa yang menjadi panitia MPLS. Tujuan dari perizinan yang dilaksanakan adalah untuk menyepakati pelaksanaan program proyek kepemimpinan *Kind Words* dengan mempertimbangkan terkait tujuan pelaksanaan, sasaran pelaksanaan, agenda, materi sosialisasi, dan waktu pelaksanaan di SMP Negeri 1 Samarinda yang dilaksanakan sebagai bagian dari MPLS. Pada tahap persiapan juga menghubungi pemateri dari luar dan mengirimkan TOR acara untuk mengisi sosialisasi seminar *Kind Words*.

### 3. Pelaksanaan

Pelaksanaan proyek kepemimpinan *Kind Words* terdiri dari 3 agenda, yaitu lomba poster *Kind Words* yang di upload pada platform *Instagram*, game harta karun, seminar *Kind Words*. Lomba poster *Kind Words* dilaksanakan dari tanggal 15 - 20 Juli 2024 yang diikuti oleh siswa kelas VII. Kegiatan ini menghasilkan 15 karya poster yang sangat mengesankan, memberikan visualisasi yang kuat tentang pentingnya menciptakan atmosfer yang nyaman dan kondusif untuk berkomunikasi secara santun. Lomba poster *Kind Words* ini diharapkan dapat menjadi sarana kampanye yang efektif dalam meningkatkan kesadaran para pelajar mengenai bahaya dan konsekuensi negatif dari penggunaan bahasa yang tidak pantas. Selain itu, perlombaan ini berfungsi sebagai metode pendidikan yang efisien untuk mengajarkan kepada para siswa cara-cara proaktif dalam mencegah dan menghentikan perilaku berbahasa yang tidak baik. Dengan melibatkan siswa dalam proses pembuatan poster, mereka diberi kesempatan untuk mengekspresikan pandangan mereka secara kreatif tentang pentingnya menghargai keberagaman, mempromosikan sikap saling menghormati, dan membangun lingkungan sekolah yang aman dan saling menghargai. Melalui lomba poster *Kind Words* ini, pesan-pesan penting dapat disebarluaskan dan diterima dengan lebih mudah oleh seluruh komunitas sekolah, yang pada akhirnya berkontribusi pada pembentukan budaya yang lebih inklusif.



Gambar 2. Hasil desain poster *Kind Words*

Games mencari harta karun dilaksanakan pada hari Selasa, 16 Juli 2024 di lingkungan sekolah SMP Negeri 1 Samarinda sebagai bagian dari materi MPLS pada dinamika Kelompok. Dimana setiap kelas diwakili oleh 10 siswa yang akan mencari harta karun yang tersebar di seluruh lingkungan sekolah. Setiap

kelompok akan menjawab pertanyaan yang terdapat pada botol berkaitan dengan soal-soal tentang bertutur kata yang baik dan sopan dalam beraktivitas.



**Gambar 3.** Lomba games harta karun

Seminar *Kind Words* dilaksanakan pada hari Jumat 26, Juli 2024 di aula SMP Negeri 1 Samarinda dengan jumlah sebanyak 268 peserta didik kelas VII. Sebagai kepala sekolah SMP Negeri 1 Samarinda, Bapak Mulyadi membuka seminar dan memberikan sambutan pada seminar *Kind Words* dengan penuh semangat serta berharap keberlanjutan dapat terjaga di masa mendatang. Selanjutnya, penyampaian materi oleh Fatur Rahman Subianto seorang aktivis muda yang peduli dengan isu anak muda dan content creator. Isi materi terkait tentang sikap positif dalam berbicara dengan baik dan santun dalam kehidupan sehari-hari.



**Gambar 4.** Penyampaian materi *Kind Words*

Kemudian sesi tanya jawab kepada pemateri terkait tema seminar *Kind Words*. Terlihat peserta didik sangat aktif menanyakan terkait materi yang telah disampaikan. Bagi siswa yang bertanya akan mendapatkan reward sebagai bentuk penghargaan telah aktif dan berkontribusi dalaman mendukung proyek *Kind Words*. Penyampaian tindak lanjut dengan memberikan contoh

buku bertutur kata yang baik sebagai referensi aturan yang dapat dipaksakan di kelas. Seminar ditutup dengan pemberian kuesioner terkait pemahaman tentang bertutur kata yang baik dalam beraktivitas.



**Gambar 5.** Sesi tanya jawab antar peserta dengan pemateri

Setelah upacara pada hari Senin, 29 Juli 2024 dilaksanakan pengumuman dan penyerahan hadiah kepada pemenang lomba poster dan games harta karun.



**Gambar 6.** Penyerahan hadiah

Pada hari Kamis, 15 Agustus 2024, di SMP Negeri 1 Samarinda dilaksanakan kegiatan Gelar Karya dengan target seluruh warga sekolah. Kegiatan ini bertujuan untuk memperkenalkan proyek kepemimpinan yang telah dilakukan dan mensosialisasikan kepada seluruh warga sekolah pentingnya menjaga lisan dan tulisan dalam bertutur kata yang baik dan sopan. Dimana pengunjung dapat melihat *Gallery Walk Poster* yang terdiri dari

pameran poster dan diakhir pengunjung dapat memberikan umpan balik berupa kesan-pesan yang baik untuk proyek yang dilakukan dalam bahasa yang baik dan sopan. Gelar karya menjadi wadah untuk menyuarakan pesan tentang pentingnya bertutur kata yang sopan dan baik dalam beraktivitas di kehidupan sehari-hari untuk menciptakan lingkungan yang aman dan menghargai sesama.



**Gambar 7.** Gelaran Karya

#### 4. Evaluasi

Pada agenda Lomba Poster *Kind Words*, dapat terlihat bahwa karya-karya yang telah dibuat oleh siswa sangat mengesankan dan juga berisikan mengenai pentingnya bertutur kata yang baik. Hal ini pun dapat menjadi suatu pengingat baik untuk siswa yang membuat karya tersebut dan juga kepada semua orang yang melihat karya tersebut baik kami maupun siswa lainnya. Selain itu, pada agenda Lomba Games Harta Karun juga mereka menjawab beberapa pertanyaan mengenai etika dan bertutur kata yang baik. Dengan menjawab pertanyaan-pertanyaan tersebut mereka pun secara tidak langsung belajar ataupun mengingat kembali bagaimana contoh etika dan bertutur kata yang baik itu. Pada kegiatan tersebut juga terdapat beberapa siswa yang kelepasan berkata kasar yang kemudian ditegur oleh pendamping kelompok siswa tersebut. Harapannya dengan teguran tersebut, siswa tersadar akan kesalahannya yaitu telah berkata kasar dan enggan untuk mengulangnya kembali.

Saat Seminar *Kind Words*, siswa mendapatkan materi dari pemateri mengenai sikap positif dalam berbicara dengan baik dan santun dalam kehidupan sehari-hari dan juga ada sesi tanya jawab terkait materi tersebut. Beberapa siswa menjawab beberapa pertanyaan yang diberikan dan jawaban tersebut dapat menjadi pengingat bagi siswa yang menjawab serta contoh yang baik untuk siswa lainnya.

Kemudian saat Gelar Karya, karya-karya yang telah dibuat oleh siswa ditampilkan dan siswa pun diperbolehkan untuk melihat-lihat karya yang sudah dibuat tersebut. Dari kegiatan tersebut harapannya pesan-pesan yang dibuat oleh peserta lomba dapat tersampaikan kepada siswa yang melihat karya mereka dan menerapkannya di kesehariannya. Selain itu, kami juga

menyediakan media untuk siswa yang datang untuk menuliskan pesan mereka terkait bertutur kata yang baik dan kemudian ditempelkan di tempat yang sudah disediakan agar siswa lainnya dapat membaca pesan mereka. Sebagian besar pesan yang mereka tuliskan adalah pujian mengenai karya yang ditampilkan dan juga beberapa kesan baik mereka terkait rangkaian agenda dari proyek yang telah kami laksanakan.

Setelah semua agenda terlaksana, Siswa diberikan kuesioner terkait dengan materi sosialisasi. Kuesioner tersebut berisikan tanggapan terkait pelaksanaan kegiatan sosialisasi dan 10 pertanyaan terkait tutur kata yang baik dalam beraktivitas. Pemahaman siswa terkait tutur kata yang baik dapat dilihat dari kuis yang telah mereka kerjakan. Pemahaman siswa dapat dikategorikan menggunakan metodologi oleh Azwar dengan menghitung rata-rata dan standar deviasi dari hasil kuis yang siswa kerjakan (Purba & Warmi, 2022).

**Tabel 1.** Kategori pemahaman materi sosialisasi *Kind Words*

Rentang Kategori	Kategori
$x \geq M + SD$	Tinggi
$M - SD \leq x < M + SD$	Sedang
$x < M - SD$	Rendah

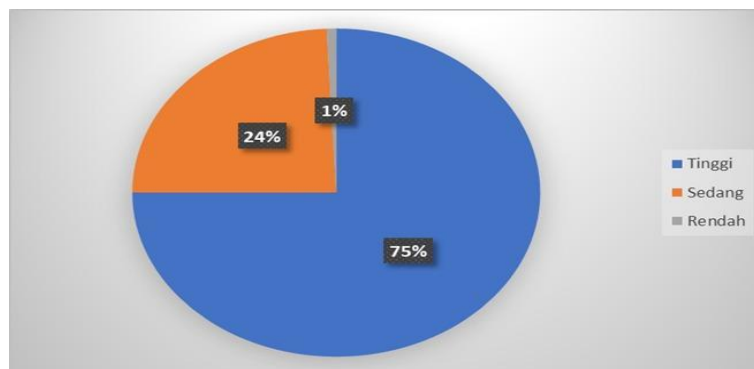
Keterangan

x = Nilai kuis siswa

M = Nilai rata-rata

SD = Standar Deviasi

Hasil kuisisioner siswa dapat dilihat pada gambar berikut



**Gambar 8.** Diagram hasil kuisisioner mengenai pemahaman siswa

Hasil kegiatan sosialisasi bertutur kata yang baik dalam beraktivitas bahwa dari 268 siswa yang hadir, 75% memiliki tingkat pemahaman tinggi, 24% memiliki tingkat pemahaman sedang, dan 1% memiliki tingkat pemahaman rendah. Siswa dengan kategori tinggi mampu memahami dan menerapkan tutur kata yang baik dalam beraktivitas baik di sekolah maupun di rumah. Siswa dengan kategori sedang mampu memahami bagaimana tutur kata yang baik namun masih memerlukan pemahaman lebih lanjut untuk penerapan dan membiasakannya. Siswa dengan kategori rendah masih butuh dukungan tambahan sebagai upaya dalam membantu siswa terkait bertutur kata yang

baik. Berdasarkan hasil tersebut, dapat dikatakan bahwa kegiatan sosialisasi yang telah dilakukan berdampak efektif kepada siswa dalam pemahaman bertutur kata yang baik dalam beraktivitas.

Keefektifan kegiatan sosialisasi bertutur kata yang baik didukung dari respon siswa mengenai pesan dan kesan setelah mengikuti sosialisasi yang telah dilakukan, berikut salah satu respon siswa tersebut

P : Hal apa yang kamu dapatkan atau berkesan dari sosialisasi tentang bertutur kata yang baik yang baru saja anda ikuti?

S1 : Aku jadi lebih sadar bahwa kata-kata bisa punya dampak yang besar, baik positif maupun negatif. Kita harus berhati-hati dalam memilih kata-kata yang kita ucapkan, karena kata-kata bisa membangun atau menghancurkan.

S2 : Bertutur kata yang baik sangat berpengaruh dengan cara orang menilai kita, kita akan di nilai buruk atau baik sesuai dengan ucapan kita

Selain menggali informasi melalui kuesioner, dilakukan observasi di lingkungan kelas untuk mengetahui perubahan terkait pengaplikasian dari pemahaman materi bertutur kata yang baik. Observasi dilakukan dalam kelas khususnya pada saat kegiatan diskusi kelompok dan berkurangnya siswa yang berkata tidak pantas kepada teman sebayanya. Dengan kondisi seperti itu, kegiatan kelompok dapat berjalan dengan baik dan kondusif.

Diperoleh secara umum kegiatan sosialisasi terlaksana dengan baik dan efektif dalam meningkatkan pemahaman bertutur kata yang baik disertai dengan penerapan bertutur kata yang baik dalam beraktivitas terutama saat di sekolah. Perubahan yang signifikan terjadi pada saat pembelajaran di kelas yang ditandai dengan sangat sedikit siswa yang bertutur kata yang kasar saat diskusi atau tanya jawab dengan temannya. Dengan bertutur kata yang baik, siswa dapat berkomunikasi dan berinteraksi dengan baik dengan teman-temannya. Hal ini senada dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Insaniyah et al. (2024) yaitu etika bertutur kata yang baik dapat menciptakan lingkungan komunikasi yang sehat, meminimalkan konflik, dan memperkuat hubungan antar individu.

## **5. Kendala dan Saran**

Dalam setiap penyelenggaraan suatu kegiatan, tentu ada beberapa hal yang memerlukan penyempurnaan atau peningkatan, dimulai dari fase perencanaan hingga implementasi. Proses ini penting dilakukan sebagai bagian dari evaluasi untuk mengukur tingkat keberhasilan dan efisiensi program yang telah dijalankan, serta untuk memahami sejauh mana sasaran dari kegiatan penyuluhan ini telah terpenuhi. Berikut adalah beberapa hal yang menjadi kendala dan perlu diperbaiki atau ditingkatkan:

- a. Terbatasnya sumber daya manusia menjadi hambatan utama dalam pembagian tugas dan tanggung jawab. Keterbatasan ini menyebabkan beberapa anggota tim harus merangkap tugas yang pada akhirnya menurunkan efisiensi kerja dan memperpanjang waktu penyelesaian tugas-

tugas yang krusial. Untuk mengatasi kendala ini yang diperlukan yaitu memaksimalkan kinerja setiap anggota dan memanfaatkan pengurus OSIS.

- b. Waktu pelaksanaan proyek yang sangat terbatas semakin membuat persiapan menjadi kurang optimal, sehingga beberapa aspek penting dari proyek seperti perlengkapan dan koordinasi teknis sedikit terkendala. Untuk mengatasi kendala ini, mahasiswa dapat memaksimalkan waktu yang ada dengan persiapan yang lebih matang.

Catatan pada pelaksanaan sosialisasi *Kind Words* ini menjadi bahan evaluasi dan refleksi bagi seluruh panitia sebagai pembelajaran berharga untuk penyelenggaraan acara di masa mendatang agar lebih maksimal.

#### D. SIMPULAN

Berdasarkan hasil kegiatan sosialisasi dengan tema “*Kind Words: Biasakan Bertutur Kata yang Baik dalam Beraktivitas*” dengan 3 agenda, yaitu lomba poster *Kind Words*, game harta karun dan seminar *Kind Words* yang dilaksanakan di SMP Negeri 1 Samarinda, memberikan dampak positif bagi seluruh peserta didik. Kegiatan sosialisasi efektif dalam meningkatkan pemahaman materi terkait bertutur kata yang baik dengan persentase pemahaman sebesar 75% memiliki tingkat pemahaman tinggi, 24% memiliki tingkat pemahaman sedang, dan 1% memiliki tingkat pemahaman rendah. Semua kegiatan yang dilakukan mampu mengedukasi peserta didik tentang dampak bertutur kata yang baik, serta langkah-langkah pencegahan bertutur kata yang buruk dan membiasakan etika bertutur kata yang baik dalam beraktivitas. Selain itu, lomba poster yang diselenggarakan menyediakan kesempatan bagi para siswa untuk menuangkan kreativitas mereka dalam mengekspresikan gagasan dan pemikiran terkait konsep *kind words* secara inovatif. Karya-karya poster yang dihasilkan berhasil menarik perhatian dan memuat pesan-pesan inspiratif yang menekankan pentingnya kerukunan dan sikap saling menghargai di antara siswa dalam lingkungan sekolah.

#### UCAPAN TERIMA KASIH

Pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat ini merupakan hasil kolaborasi tim penulis dengan berbagai pihak terkait. Dalam kesempatan ini, tim penulis ingin menyampaikan terima kasih kepada Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Mulawarman, Program Studi Pendidikan Profesi Guru (PPG) FKIP Universitas Mulawarman, SMP Negeri 1 Samarinda, dan Prof. Dr. Makrina Tindangen, M.Pd selaku dosen pembimbing lapangan atas dukungan moril dan materil yang telah diberikan guna terlaksananya kegiatan pengabdian masyarakat ini.

#### REFERENSI

Alwi, M. A., & Fakhri, N. (2022). School well-being di Indonesia: Telaah Literatur. *Jurnal Talenta Mahasiswa*, 1(3), 223–228.

- Biduri, M., Akhir, M., & Rahmatiah. (2023). Dampak Media Sosial (TikTok) Terhadap Karakter Sopan Santun Siswa Kelas VI SD Negeri Bontorannu II Kecamatan Mariso Kota Makassar. *JKP: Jurnal Khasanah Pendidikan*, 2(1), Article 1. <https://doi.org/10.58738/jkp.v2i1.205>
- Dewi, N. N. (2024). Pentingnya Menjaga Nilai Pancasila dalam Kehidupan Bermasyarakat bagi Generasi Z. *De Cive: Jurnal Penelitian Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 4(2), 63–68. <https://doi.org/10.56393/decive.v4i2.2071>
- Fitrah, M., Suranto, S., Wening, S., & Jayanti, M. I. (2023). Program Masa Pengenalan Lingkungan Sekolah Dengan Pendekatan Evaluasi Goal Free Terhadap Integrasi Sosial, Kesejahteraan Emosional, Dan Kepuasan Siswa. *eL-Muhbib: Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Pendidikan Dasar*, 7(2), 120–134. <https://doi.org/10.52266/el-muhbib.v7i2.2000>
- Insaniyah, S., Syarif, M., & Saifuddin. (2024). Peran Lingkungan Sekolah dalam Membentuk Etika Bertutur Kata Siswa. *Inspirasi Dunia: Jurnal Riset Pendidikan Dan Bahasa*, 3(4), 12–21. <https://doi.org/10.58192/insdun.v3i4.2479>
- Juniarti, C. E. (2023). *Pentingnya Komunikasi Efektif Dalam Pengelolaan Kelas Yang Sukses*. Universitas Riau.
- Latipah, S. R. N., Fitriyani, S. R., & Ghani, A. N. A. (2024). Optimalisasi Kinerja OSIS dalam Penyelenggaraan Kegiatan Masa Pengenalan Lingkungan Sekolah (MPLS) di SMP Sirojul Huda Desa Rancapanggung. *Proceedings: UIN Sunan Gunung Djati Bandung*. <https://proceedings.uinsgd.ac.id/index.php/proceedings/article/view/2024>
- Leithwood, K., Harris, A., & Hopkins, D. (2020). Seven strong claims about successful school leadership revisited. *School Leadership & Management*, 40(1), 5–22. <https://doi.org/10.1080/13632434.2019.1596077>
- Malay, N. M. (2022). Dampak Positif dan Negatif Penggunaan Internet Pada Kalangan Mahasiswa Kelas A, B, C, dan D Angkatan 2021 Prodi Pend. Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Nusa Cendana. *Jurnal Lazuardi*, 5(1), 70–88. <https://doi.org/10.53441/jl.Vol5.Iss1.72>
- Munthe, J. (2021). Dampak Positif dan Negatif Perkembangan Teknologi Komunikasi Terhadap Mahasiswa PPKn STKIP Labuhanbatu. *CIVITAS (Jurnal Pembelajaran Dan Ilmu Civic)*, 7(2), 36–40. <https://doi.org/10.36987/civitas.v2i1.3207>
- Purba, U. A., & Warmi, A. (2022). Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa SMP Pada Materi Relasi dan Fungsi. *PRISMA*, 11(1), 82–92. <https://doi.org/10.35194/jp.v11i1.2000>
- Rohayati, N., Dimala, C. P., & Aisha, D. (2023). Peran Dukungan Sosial Dan Optimisme Terhadap School Well- Being Pada Remaja. *PSYCHOPEDIA: Jurnal Psikologi Universitas Buana Perjuangan Karawang*, 8(1), 65–76. <https://doi.org/10.36805/psychopedia.v8i1.5545>
- Santosa, A. B., & Zuhaery, M. (2021). Membangun Karakter Siswa melalui Kesantunan Bahasa. *Perspektif Pendidikan Dan Keguruan*, 12(2), 84–89. [https://doi.org/10.25299/perspektif.2021.vol12\(1\).7552](https://doi.org/10.25299/perspektif.2021.vol12(1).7552)

- Shiddiq, R. (2021). *Peran Guru Dan Budaya Sekolah Dalam Pembentukan Karakter Siswa (Studi Kasus di MTs Mathla'ul Anwar Sukamaju)*. Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten.
- Tjahyanti, L. P. A. S. (2020). Pendeteksian Bahasa Kasar (Abusive Language) Dan Ujaran Kebencian (Hate Speech) Dari Komentar Di Jejaring Sosial. *Daiwi Widya : Jurnal Pendidikan FKIP Unipas*, 7(2), 47–60. <https://doi.org/10.37637/dw.v7i2.248>
- Yusro, A. E., Ysh, A. S., & Setianingsih, E. S. (2023). Analisis Media Sosial Tiktok Dalam Pembentukan Karakter Sopan Santun Kelas V SDN Langenharjo 02 Pati. *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 9(04), 665-671. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v9i04.1674>